

Psychoeducation on Enhancing Altruism Through Peer Support Among Youth Red Cross Volunteers **[Psikoedukasi Peningkatan Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya Pada Relawan Palang Merah Remaja]**

Allyvia Shinta Ayu Pujiyanto^{*,1)}, Hazim^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : Hazim@umsida.ac.id

Abstract. *Youth Red Cross develops caring and helpful behavior. Altruism is an attitude of helping others by sincerely helping and not expecting anything in return. One of the factors that influences someone to carry out altruistic behavior is peer support. Community service in the form of psychoeducation is carried out by Youth Red Cross volunteers at SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. A total of 46 volunteers took part in this activity. This is supported by needs assessments through interviews and distributing questionnaires in the form of Google forms. Psychoeducation provides knowledge about increasing altruistic behavior through peer support. Based on the analysis carried out using the paired sample t-test, it shows that there was an increase from the pre-test score of 99.587 to 114.848 in the post-test calculation regarding altruism psychoeducation. The results illustrate that psychoeducation increases altruism through peer support and is able to solve the problems faced by Youth Red Cross volunteers, especially to increase altruism behavior among Youth Red Cross volunteers*

Keywords – Altruism, peer support

Abstrak. *Seorang anggota Palang Merah Remaja mengembangkan perilaku kepedulian dan tolong menolong. Sikap altruisme merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme yaitu dukungan teman sebaya. Pengabdian kepada masyarakat yang berupa psikoedukasi dilakukan pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong diikuti oleh 46 relawan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini ditunjang dari asesmen kebutuhan melalui wawancara dan menyebarkan kuisioner berupa google form yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami relawan Psikoedukasi memberikan pengetahuan mengenai meningkatkan perilaku altruisme melalui dukungan teman sebaya. Hasil analisis menggunakan uji **paired sample t-test** menunjukkan adanya peningkatan nilai, dari **99,587** pada pre-test menjadi **114,848** pada post-test dalam evaluasi psikoedukasi altruisme.. Hasil menggambarkan bahwa psikoedukasi meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh relawan Palang Merah Remaja terutama untuk meningkatkan perilaku altruism pada relawan Palang Merah Remaja.*

Kata Kunci – Altruism ; Dukungan Teman Sebaya

I. PENDAHULUAN

Palang Merah Remaja merupakan kegiatan ekstrakurikuler di bawah naungan PMI (Palang Merah Indonesia) dan juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memanfaatkan waktu dalam aktivitas sosial guna kebermanfaatan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat merealisasikan nilai yang telah diajarkan dalam PMR (Shravya Sunil, 2023). Adapun kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh Palang Merah Remaja seperti donor darah, bakti sosial, memberikan bantuan korban bencana, dan lain sebagainya (Heger & Slonim, 2022). Melihat banyaknya kegiatan Palang Merah Remaja sangat berkaitan dengan sikap altruisme, artinya seorang anggota Palang Merah Remaja senantiasa bekerja sama dengan semua golongan masyarakat dalam menghadapi tugas-tugas kemanusiaan. Seorang anggota Palang Merah Remaja mengembangkan perilaku kepedulian dan tolong menolong. Sikap dan perilaku ini seharusnya dimiliki bagi anggota Palang Merah Remaja demi menciptakan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan saling tolong menolong, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan generasi muda lainnya.

Definisi altruisme sendiri telah dijelaskan oleh Batson dalam (Herawati et al., 2023) yaitu altruisme merupakan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Sedangkan Adhiatma & Fachrunnisa, (2023) dan Li et al. (2023) mendefinisikan sikap altruisme merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

kesejahteraan hidup orang lain. Adapun indikator yang termasuk kedalam sikap altruisme antara lain; empati, memberi, sukarela dan murah hati (Bykov, 2023).

Berdasarkan hasil *community need assessment* (CNA) dengan menggunakan metode wawancara dan observasi pada anggota dan pembina PMR ini diperoleh data bahwa adanya kesenjangan pada sikap altruisme pada relawan Palang Merah Remaja (PMR) tersebut terkait dengan alasan awal ikut serta dalam ekstrakurikuler ini. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil survey awal yang telah dilakukan pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Dari survey awal tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari memiliki motivasi lain sebagai alasan bergabung dalam keanggotaan Palang Merah Remaja yang tidak sejalan dengan prinsip kesukarelaan dalam Palang Merah Remaja yakni kegiatan memberi bantuan secara sukarela yang tidak didasari oleh kegiatan untuk mendapatkan keuntungan apapun.



Gambar 1: kegiatan CNA

Sehingga dari permasalahan diatas, maka diperlukan adanya psikoedukasi sebagai upaya untuk meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme yaitu dukungan teman sebaya. Hal ini dibagikan oleh Selomo dkk (2024) yang menjelaskan bahwa faktor altruisme yaitu secara faktor personal dipengaruhi oleh empati sedangkan secara faktor situasional dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Mulia (2023), mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk penerimaan yang diperoleh dari pergaulan dimana dapat menimbulkan rasa kebermaknaan hidup. Dari pendapat para tokoh tersebut, dapat disimpulkan pengertian dari dukungan teman sebaya yaitu dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat berupa informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk mencoba berbagai macam peran sebagai upaya membentuk identitas diri (Sarasati & Jaenudin, 2021). Munculnya dukungan sosial teman sebaya, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Stanley dan Beare (2024) yaitu yang pertama faktor kebutuhan fisik, meliputi sandang, pangan, dan papan. Kedua yaitu faktor kebutuhan sosial. Seseorang dengan aktualisasi diri yang baik, cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan dari dalam kehidupan masyarakat sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Ketiga yaitu faktor kebutuhan psikis. Individu cenderung mencari dukungan sosial dari orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Adapun dukungan sosial teman sebaya ini muncul didukung oleh beberapa aspek. Menurut House dalam (Baker, 2021) aspek aspek daripada dukungan sosial teman sebaya antara lain yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Taylor (2024) yang mengungkapkan 4 aspek dukungan sosial teman sebaya antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Melalui penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku prososial seperti altruisme. Hasil yang sama dibuktikan pada penelitian terdahulu seperti penelitian Evi dan Kumara (2024) dengan judul Pengaruh Implementasi Program “Temanku Sahabatku” dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Pra Sekolah serta penelitian Ali dan Nina (2022) yang berjudul pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan terhadap perilaku altruisme.

II. METODE

Dalam kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong, terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Tahap persiapan, meliputi: permohonan izin kegiatan ke sekolah, wawancara pada pembina organisasi PMR, dan guru UKS, pelaksanaan CNA pada anggota PMR. Selanjutnya pada pada tahap pelaksanaan kegiatan

psikoedukasi dilaksanakan dengan dimulai dari perkenalan dengan peserta psikoedukasi, pembukaan, penyampaian materi serta sesi tanya jawab. Terakhir yaitu penutupan, yang meliputi : pemberian sertifikat kepada pemateri, dan pembuatan laporan kegiatan psikoedukasi. Sasaran dalam kegiatan psikoedukasi ini yaitu seluruh relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan jumlah seluruh peserta yaitu 46 relawan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu berupa ceramah atau penjelasan secara lisan. Materi psikoedukasi disampaikan oleh seorang ilmuwan psikolog dan/ psikolog. Adapun indikator keberhasilan kegiatan psikoedukasi ini yaitu ketika peserta mampu memahami dan mengimplementasikan upaya meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya yang didasarkan melalui alat ukur berupa skala altruisme dan kuisioner pemahaman materi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi dilakukan kepada ini seluruh anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan total jumlah subjek yaitu 46 orang. Adapun hasil kegiatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

1. Pemahaman Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya

Kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023, dimulai pukul 08.00–10.30 WIB. Awal kegiatan pada sesi pertama ini yaitu pembukaan yang dipandu oleh tim psikoedukasi yang bertujuan untuk membantu memahami apa-apa saja yang akan terjadi selama acara berlangsung serta menyampaikan pesan atau tujuan utama dari kegiatan psikoedukasi yang akan dilakukan pada peserta sehingga peserta akan siap dan mampu menerima materi yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya ialah peserta diberikan soal Pre Test tentang Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya, pengerjaan soal pre test ini dilaksanakan selama 15 menit. Pemberian soal Pre Test tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya sebelum diadakan kegiatan psikoedukasi. Dalam penyampaiannya, tim psikoedukasi pada sesi ini menggunakan 2 metode pembelajaran interaktif yaitu ceramah dan diskusi seperti yang ditampilkan melalui LCD dengan paparan materi yang efektif dan profesional, serta mengajak langsung partisipan menambah pemahamannya terhadap pentingnya meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Media pembelajaran interaktif adalah media yang bisa menghasilkan interaksi atau tindakan aktif antara peserta didik dengan media yang disajikan (Mintorogo, Adib, 2014), karena media tersebut dapat membantu pemateri dalam memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik dan menjadikan proses belajar lebih aktif dan menyenangkan.



Gambar 2: kegiatan psikoedukasi

narasumber memberikan pembelajaran kepada Siswa mengenai pemahaman terhadap materi altruisme dan dukungan teman sebaya serta diskusi tanya jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan mendorong mereka untuk memahami materi yang telah diberikan dengan durasi pelaksanaan kurang lebih 90 menit.

2. Psikoedukasi Strategi Peningkatan Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya

Kegiatan selanjutnya di sesi kedua berupa kegiatan menulis tujuan peserta dalam mengikuti keanggotaan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Kegiatan ini dilakukan dengan tim psikoedukasi yang memberikan lembar kertas kosong pada setiap peserta, lalu peserta diminta menuliskan tujuan tersebut di lembar kertas yang telah diberikan tanpa menuliskan identitas mereka. Setelah itu, tim psikoedukasi akan mengumpulkan seluruh kertas tersebut dan mengelompokkan sesuai dengan tujuan yang telah dituliskan oleh peserta. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui mayoritas tujuan dari peserta apakah sudah sesuai dengan mengikuti keanggotaan Palang Merah Remaja. Berdasarkan hasil dari

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Pre-Test yang telah dilakukan peserta memiliki tingkat altruisme yang sebagian masih perlu untuk ditingkatkan altruismenya melalui dukungan teman sebaya. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi posttest berupa soal Post Test dan juga Skala Kepuasan terhadap hasil kegiatan psikoedukasi yang telah dilaksanakan. Post Test dilakukan agar dapat mengungkapkan pemahaman peserta selama kegiatan psikoedukasi yang telah diselenggarakan. Pada sesi tersebut peserta yang mengikuti psikoedukasi dapat diketahui apakah telah memiliki pemahaman tentang pentingnya memahami potensi yang dimiliki dan lebih yakin mengenai keterampilan psikoedukasi peningkatan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Hal tersebut didukung dengan adanya pengerjaan siswa terhadap lembar Post Test Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya, serta Skala Kepuasan.

Table 1. Tabel Uji Hipotesis Pemahaman Materi

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
PRE TEST PEMAHAMAN MATERI	POST TEST PEMAHAMAN MATERI	-1.589	45	0.119	-3,913	2,462	-0.234	0.197

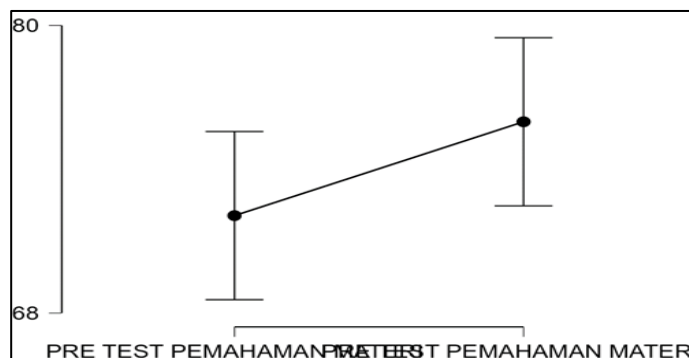
Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil uji T berpasangan pada tabel 3 di atas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan pemahaman terhadap materi pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi yaitu dengan nilai perbedaan sebesar -3,913, t score sebesar -1,589 dan p value sebesar $0.119 > 0,05$. Sedangkan pada nilai Cohen's d didapatkan nilai sebesar -0,234.

Table 2. Deskriptif Analisis Pemahaman Materi

Descriptives		N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PRE TEST PEMAHAMAN MATERI	TEST	46	72,065	13,190	1,945	0.183
POST TEST PEMAHAMAN MATERI	TEST	46	75,978	12,093	1,783	0.159

Berdasarkan tabel 2 hasil uji analisis partisipan rata-rata pemahaman relawan terhadap materi sebelum diberikan psikoedukasi sebesar 72,065 dan setelah diberikan psikoedukasi mengalami peningkatan sebesar 75,978. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap materi pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Adapun peningkatan secara visual dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini



Gambar 2: Plot pretest dan post test pemahaman materi

Table 3. Tabel Uji Hipotesis Altruisme

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
PRE TEST ALTRUISME	POST TEST ALTRUISME	-3,24	45	0,002	-15,261	4,703	-0,478	0,289

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil uji T berpasangan pada tabel 3 di atas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan altruisme pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi yaitu dengan nilai perbedaan sebesar -15,261, t score sebesar -3,245 dan p value sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan pada nilai Cohen's d didapatkan nilai sebesar -0,478.

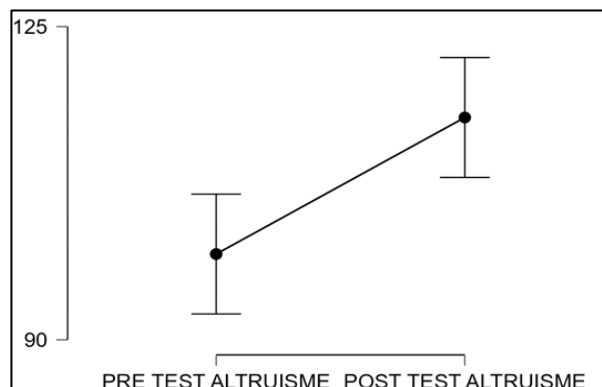
Table 4. Deskriptif Analisis

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PRE TEST ALTRUISME	46	99,587	18,354	2,706	0,184
POST TEST ALTRUISME	46	114,848	15,992	2,358	0,139

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis partisipan rata-rata altruisme sebelum diberikan psikoedukasi sebesar 99,587 dan setelah diberikan psikoedukasi mengalami peningkatan sebesar 114,848. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap altruisme pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Adapun peningkatan secara visual dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :



IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan kepada salah satu siswa KB-TK Aisyiyah Busthanul Athfa 1 Candi dengan diagnosa dari RSUD yang menyatakan bahwa mengalami Global Development Delay (GDD) dengan perkembangan bahasa yang masih kurang. Peneliti bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode Child Centered Play Therapy (CCPT) kepada subjek yang berusia 4 tahun. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah kuantitatif kuasi eksperimen subjek tunggal dengan desain A-B. Pada hasil tahapan fase baseline terlihat kalau kemampuan aktualisasi dan kelancaran bicaranya masih kurang. Kemudian, setelah diberikan treatment, kemampuan bahasa subjek mengalami perkembangan yang terlihat pada grafik 1. Treatment ini dihentikan karena subjek sudah memiliki kemampuan bahasa yang memadai. Dari hasil analisis antar kondisi pada bagian data overlap diperoleh sebesar 0% yang dinyatakan bahwa metode CCPT memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini dapat disarankan kepada pendidik atau praktisi di bidang pendidikan anak usia dini sebagai panduan dalam mengembangkan program pengajaran keterampilan berbicara. Peneliti juga disarankan untuk melibatkan berbagai pendekatan, seperti integrasi teknologi dalam proses pembelajaran berbicara atau penggunaan alat peraga interaktif, untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil perkembangan keterampilan berbicara anak. Hal ini dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Sebagai bentuk saran untuk peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah memperpanjang rentang waktu penelitian agar perkembangan yang diamati lebih menyeluruh dan mendalam. Selain itu, penggunaan metode penelitian eksperimen dengan desain A-B-A direkomendasikan untuk memungkinkan evaluasi yang lebih terstruktur sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ucapan terima kasih diberikan orang tua subjek yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian kepada anaknya dan ucapan terima kasih diberikan pula kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta saran atas kesempatannya menjadikan siswanya sebagai subjek dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Fahrudin, I. Rachmayani, B. N. Astini, and N. Safitri, "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>, 2022, doi: 10.29303/jcar.v4i1.1378.
- [2] S. Aprilyanti, M. Asbari, A. Supriyanti, and I. A. Fadilah, "Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 31–34, 2024.
- [3] K. Khamim, "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia,"

- MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 4, no. 1, p. 125, 2019, doi: 10.33511/misykat.v4n1.125-144.
- [4] N. P. W. Ningrum, F. M. J. Pane, S. I. Yani, and Khadijah, "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, Khadijah," *Tematik*, vol. 1, no. 1, pp. 98–102, 2021.
- [5] M. Shofia and S. Dadan, "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 05, no. 01, p. 1561, 2021.
- [6] A. Z. Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *J. Usia Dini*, vol. 7, no. 2, p. 49, 2021, doi: 10.24114/jud.v7i2.30585.
- [7] E. S. Anggraini, F. T. Nur Adana, V. A. Azahra, J. Aqilah, and M. A. Putri, "Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sumber Daya Manusia," *J. Lentera Pendidik. Pus. Penelit. Lppm Um Metro*, vol. 8, no. 1, p. 69, 2023, doi: 10.24127/jlpp.v8i1.2660.
- [8] Nia Kania, "Sti Mulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Anak Optimal," *J. Nas. Tumbuh Kembang*, pp. 119–131, 2006.
- [9] N. A. Tama and H. Handayani, "Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan," *J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 7, no. 3, p. 73, 2021, doi: 10.31602/jmbkan.v7i3.5762.
- [10] N. Dhieni and L. Fridani, "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)," *Modul Paud diakses pada tanggal*, pp. 1–28, 2007.
- [11] M. Rismawan, "Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Umum (KPU) Pada Siswa PAUD Di Denpasar," vol. 116, no. 180, pp. 81–84, 2011.
- [12] D. N. Patel J, Sen A, Rai S, Shah H, "Tuberculosis Preventive Treatment (TPT) in India : A Qualitative Review," *Prev. Med. Res. Rev.*, vol. 1, pp. 298–304, 2024, doi: 10.4103/PMRR.PMRR.
- [13] Mawarni Purnamasari and N. Na'imah, "Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 4, no. 2, pp. 295–303, 2020, doi: 10.33222/pelitapaud.v4i2.990.
- [14] "Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak," *Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. Volume 17, no. STKIP Muhammadiyah Kotabumi, pp. 69–73, 2008, [Online]. Available: [https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities\(Isero\).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities(Isero).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- [15] F. Karimah and A. C. Dewi, "Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 321–336, 2021, doi: 10.26877/paudia.v10i2.9239.
- [16] H. Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. Penelit. Sos. dan Keagamaan*, vol. 10, no. Juni, pp. 75–94, 2020.
- [17] V. L. Megawati, Y. Sani, and O. F. Wardany, "Efektivitas Child-Centered Play Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Pada Anak Autism Spectrum Disorder Di Pklk ..., " *Sneed J.*, vol. 1, pp. 9–16, 2021, [Online]. Available: <http://www.journal.uml.ac.id/SJ/article/view/608>
- [18] K. M. Ciherang and K. District, "Penanganan Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun Menggunakan Metode Bercerita Di Tk Karya Muda Ciherang Handling Speech Delay in 6 Years Old Children Using Storying Method in Tk," pp. 56–61.
- [19] L. Epifanisa, "Efektifitas Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Speech Delay," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–15, 2022.
- [20] A. Jaedun, *metodologi penelitian eksperimen*. 2011. doi: 10.21009/almakrifah.17.01.01.
- [21] E. S. Jafar, N. N. Sari, and N. I. Borahima, "Faktor Penyebab Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia Dini," *JIVA J. Behav. Ment. Heal.*, vol. 4, no. 2, pp. 204–211, 2023, doi: 10.30984/jiva.v4i2.2849.
- [22] K. G. Yustesari and N. Azizah, "Play Therapy for Improving Interaction and Communication in Autism: Systematic Review," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5427–5438, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4932.
- [23] P. E. Vernon and N. L. Gage, *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Reserch*, vol. 14, no. 1. 1965. doi: 10.2307/3119055.
- [24] I. Iswinarti and R. D. Hormansyah, "Meningkatkan harga diri anak slow learner melalui Child Centered Play Therapy," *Pers. Psikol. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 319–334, 2020, doi: 10.30996/persona.v9i2.3491.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.